

PENGARUH SKILL, ATTITUDE, DAN KNOWLEDGE MANAGEMENT TERHADAP KINERJA PERSONEL KEAMANAN BANDARA

Ferdi Setiyawan¹, Faris Ahmad Septiawan², Kardi³

Politeknik Penerbangan Indonesia Curug

ferdisetiyawan0201@gmail.com, farisahmad3480@gmail.com,

kardi_wonogiri@yahoo.com

Received: 20-06-2024

Revised: 25-06-2024

Approved: 28-06-2024

ABSTACT

Transportasi udara yang aman dan selamat adalah komponen penting dalam menghubungkan antar daerah di Negara Kesatuan Republik Indonesia yang memiliki 17.000 pulau dengan jumlah penduduk lebih dari 270jt untuk saat ini, serta untuk mendukung pertumbuhan ekonomi agar menciptakan kesinambungan dalam pembangunan selain untuk melakukan perpindahan orang atau barang dari suatu bandara ke bandara yang lain menggunakan pesawat udara. Dalam menjaga keamanan penerbangan yang diatur dalam peraturan menteri dengan nomor UU No. 1 tahun 2009 tentang Keamanan Penerbangan. Artikel ini membahas tentang faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja, yaitu skill, attitude, dan knowledge management, suatu studi literatur Personel Keamanan Penerbangan. Tujuan penulisan ini untuk membangun hipotesis pengaruh antara variabel yang digunakan dalam riset selanjutnya: 1) Skill berpengaruh terhadap kinerja; 2) Attitude berpengaruh terhadap kinerja; dan 3) Knowledge Management berpengaruh terhadap kinerja. Penelitian ini berfokus pada pentingnya peran personel dalam menjaga keamanan di bandar udara. Mereka menemukan bahwa personel yang terlatih dan memiliki kemampuan yang sesuai dapat memainkan peran penting dalam deteksi dan tanggulan ancaman keamanan. Dalam laporan ini, peneliti juga mempelajari bagaimana risiko keamanan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kinerja petugas keamanan bandara agar bisa menjadi bahan evaluasi dari pihak Direktorat Keamanan Penerbangan dan pihak manajemen bandar udara dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja dengan menggunakan metode kualitatif berdasarkan literasi dan kajian pustaka. Dalam sintesis, penelitian ini menunjukkan bahwa personel bandar udara memiliki peran penting dalam menjaga keamanan di bandar udara. Hasil dari penelitian ini adalah skill, attitude, dan knowledge management berpengaruh terhadap kinerja petugas keamanan penerbangan, selain itu terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi kinerja petugas keamanan penerbangan yaitu motivasi, kompensasi, loyalitas, dan psikologi. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk menjaga dan meningkatkan kemampuan personel dan keamanan operasional di bandar udara dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut secara berkala.

Kata kunci: skill, attitude, knowledge management, kinerja, keamanan penerbangan

PENDAHULUAN

Setiap mahasiswa program studi D-3 Operasi Bandar Udara angkatan ke-18B Politeknik Penerbangan Indonesia harus melakukan riset dalam literatur. Demikian pula dosen, peneliti, dan tenaga profesional lainnya aktif melakukan penelitian dan menyiapkan artikel ilmiah untuk dipublikasikan di jurnal akademik. Karya ilmiah merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa untuk menyelesaikan Ujian Akhir Semester pada semester 4. Ketentuan ini berlaku untuk semua mahasiswa dari program studi D-3 Operasi Bandar Udara angkatan ke-18B Politeknik Penerbangan Indonesia.

Bandar udara merupakan tempat bagi para pelaku usaha dan pengguna jasa yang menggunakan transportasi udara. Mereka yang menggunakan jasa transportasi udara membutuhkan kenyamanan, keselamatan, dan keamanan disetiap perjalanannya. Selain itu bandara juga menjadi objek vital karena terdapat beberapa instalasi yang bisa membahayakan baik petugas, penumpang, dan lingkungan sekitar.

Personel Keamanan Penerbangan berperan yang strategis dalam mendukung keamanan penerbangan dalam hal ini gangguan keamanan penerbangan seperti penumpang yang membawa barang berbahaya dan barang terlarang yang dapat membahayakan keselamatan penerbangan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan sumber data berupa dokumen, buku, jurnal, dan peraturan sebagai data pelengkap dan pendukung penulisan makalah ini. Hasil investigasi menunjukkan bahwa personel keamanan penerbangan memiliki kemampuan (skill, attitude, knowledge management) dalam menjalankan tugasnya untuk menjamin keselamatan dan keamanan transportasi penerbangan.

Kinerja petugas dapat pertahankan dengan upaya peningkatan sumber daya manusia (SDM) sebagai perencana dan pelaksana dalam organisasi, salah satunya adalah melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan (Muh Alif Ardhiansah, 2022).

Karena pengalaman empiris, banyak mahasiswa dan penulis kesulitan menemukan makalah penelitian sebelumnya atau yang terkait untuk mendukung penelitian akademis mereka. Makalah yang relevan digunakan untuk memperkuat teori yang diteliti, mengidentifikasi hubungan dan pengaruh antar variabel, serta merumuskan hipotesis. Artikel ini membahas pengaruh skill, attitude, dan knowledge management terhadap kinerja personel keamanan penerbangan, suatu studi literatur review dalam bidang keamanan penerbangan.

KAJIAN TEORI

Kinerja

Kinerja adalah hasil kerja kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan oleh individu atau organisasi dengan tugas atau pekerjaan yang diberikan yang mencakup efektivitas, efisiensi, produktivitas, dan kualitas dalam menyelesaikannya. Kinerja menjadi indikator untuk menilai dan mengukur bagaimana sebuah pekerjaan dilaksanakan dan seberapa baik hasilnya.

Skill

Skill menurut (Faqih Syukri et al., 2023) adalah suatu kapasitas untuk beroperasi dengan cara yang konsisten dan standar yang ditetapkan dalam hal pengetahuan, kemampuan, motivasi dan lingkungan kerja mereka. Kemampuan personel keamanan penerbangan didapatkan melalui pendidikan dan pelatihan yang diadakan oleh lembaga yang berwenang atau pihak internal dari personalia setiap bandara atau berdasarkan pengalaman individu yang dapat dilihat dari masa kerjanya.

Ada beberapa jenis *skill*:

1. Teknis: kemampuan untuk melakukan tugas yang spesifik dan biasanya berhubungan dengan pekerjaan tertentu.
2. Interpersonal: kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama rekan kerja atau pengguna jasanya secara efektif dengan cakupan komunikasi verbal dan non-verbal, kemampuan mendengarkan, dan kemampuan bekerja dalam tim
3. Manajemen: kemampuan untuk merencanakan, mengatur, dan mengendalikan sumber daya termasuk uang dan orang dengan cakupan perencanaan strategis, pengambilan keputusan, dan pengawasan.
4. Kognitif: mental seseorang untuk memahami, belajar, dan *problem solving* dengan pemikiran yang kritis, mudah beradaptasi di situasi baru, dan analitis.

Attitude

Attitude adalah sikap yang sudah terbentuk sejak lama dan dapat menentukan apakah orang tersebut dapat diterima atau tidak menjadi suatu bagian dari organisasi

atau perusahaan. Sikap yang baik juga akan menciptakan kinerja yang baik dan mempengaruhi kinerja pegawai lainnya. Sikap lebih spesifik daripada nilai dan bersifat permanen karena cara orang memandang dan mengalami perubahan pada pekerjaannya seiring berjalannya waktu. Misalnya status pekerjaan seseorang dapat berubah dengan berganti pekerjaan atau menerima atau menolak promosi. Akibatnya sikap kerjanya mungkin juga berubah. *Attitude* dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, lingkungan sosial, pendidikan, dan budaya. *Attitude* yang baik sangat penting dalam berbagai sisi kehidupan, termasuk dalam lingkungan pekerjaan khususnya personel keamanan penerbangan.

Attitude yang baik dapat mempengaruhi:

1. Motivasi dalam melaksanakan pekerjaan
2. Hubungan yang baik dan terbuka antar rekan kerja dan pengguna jasa penerbangan
3. Penyelesaian masalah yang baik ketika menghadapi tantangan dan mencari solusi yang efektif dan efisien
4. Kesejahteraan mental dan emosional personel keamanan penerbangan

Knowledge Management

Knowledge management adalah kemampuan dalam merencanakan, mengumpulkan dan mengorganisir, memimpin dan mengendalikan data dan informasi yang telah dimiliki oleh sebuah organisasi yang kemudian digabungkan dengan berbagai pemikiran dan analisa dari berbagai macam sumber yang kompeten. Adapun indikator yang digunakan dalam *knowledge management* adalah sebagai berikut: Pengetahuan Personal, Prosedur Kerja, dan Teknologi (Herlina et al., 2021).

Personel Keamanan Penerbangan

Personel Keamanan Penerbangan atau yang sering dikenal dengan sebutan Avsec memiliki peran penting dalam menciptakan keamanan dan keselamatan penerbangan berdasarkan ICAO ANNEX 17, ANNEX 18, UU No 1 tahun 2009 tentang Penerbangan, dan PM 9 Tahun 2024 tentang Keamanan Penerbangan Nasional. Personel keamanan penerbangan atau *Avsec* merupakan personel keamanan untuk menjaga lingkungan keamanan bandara serta menjamin keamanan personel dan pengguna jasa penerbangan sesuai dengan peraturan. Personel Keamanan Penerbangan wajib memiliki lisensi atau Surat Tanda Kecakapan Petugas (STKP). (Andika Rimba, 2024)

METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah metode kualitatif deskriptif dan kajian pustaka. Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara *offline* di perpustakaan dan secara *online* yang bersumber dari Mendeley, Scholar Google, dan media online lainnya.

Penelitian kualitatif memerlukan penggunaan tinjauan pustaka yang sesuai dengan asumsi metodologis. Artinya sebaiknya digunakan secara induktif agar tidak mengarahkan pertanyaan peneliti. Salah satu alasan utama melakukan penelitian kualitatif adalah sifatnya yang eksploratif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literatur review* ini dalam konsentrasi Kinerja Personel Keamanan Penerbangan adalah:

Skill berpengaruh terhadap kinerja, di mana dimensi atau indikator skill (keterampilan/kecakapan, pengetahuan, dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap dimensi atau indikator kinerja (potensi dan realita)) (Muh Alif Ardhiyansah, 2022). Untuk meningkatkan kinerja dengan memperhatikan skill para personel keamanan penerbangan, maka manajemen dapat melakukan peningkatan kemampuan dengan melakukan pelatihan dan penyegaran baik teori maupun teknik sesuai UU No. 1 tahun 2009 tentang Penerbangan, PM 9 tahun 2024 tentang Keamanan Penerbangan Nasional, dan KM 40 tahun 2024 tentang Program Pendidikan dan Latihan Keamanan Penerbangan, dimana hal tersebut akan meningkatkan motivasi kerja untuk para personel keamanan penerbangan. Skill berpengaruh terhadap kinerja, apabila skill dipersepsikan baik oleh para personel keamanan penerbangan, maka ini juga dapat meningkatkan kualitas kerja.

Setiap personel keamanan penerbangan harus memiliki kemampuan yang sesuai dengan peraturan, diantaranya:

- a. Kemampuan teknis dalam mengoperasikan *Hand-Held Metal Detector*, *Walk-Through Metal Detector*, dan mesin *X-Ray* serta menjalankan peraturan yang sesuai.
- b. Mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik kepada rekan kerja dan penumpang secara efektif, karena setiap harinya akan bertemu dengan berbagai sifat penumpang yang berbeda-beda.
- c. Mampu mengatur waktu ketika bertugas dan dapat mengambil keputusan yang baik ketika terjadi masalah saat berhadapan dengan penumpang yang bermasalah sesuai dengan peraturan.
- d. Kognitif: mental seorang personel keamanan penerbangan untuk memahami, belajar, dan *problem solving* yang baik ketika berhadapan dengan masalah yang berhubungan dengan keamanan penerbangan sesuai dengan prosedur yang ada.

Attitude adalah tindakan yang berpendirian dan berkeyakinan dari seorang individu. *Attitude* menggambarkan perbuatan yang dapat mempengaruhi hasil kerja seseorang seperti menghargai waktu kerja, menerima kritik dan saran atas hasil kerjanya, menghormati rekan kerja, berkomitmen terhadap rekan kerja, sopan, dan dapat membedakan kepentingan pribadi dan pekerjaan. *Attitude* personel keamanan penerbangan yang baik dapat mempengaruhi pandangan para penumpang atas pelayanannya yang dibutuhkan. Namun juga tidak menghilangkan sifat tugasnya sebagai personel keamanan penerbangan yang selalu curiga terhadap perilaku penumpang, isi bagasi penumpang, dan lingkungan bandara sesuai dengan peraturan yang berlaku. Untuk mendapatkan kinerja yang baik dengan memperhatikan aspek *attitude*, berdasarkan PM 78 tahun 2017 tentang Sanksi Administratif, maka manajemen harus memberikan sanksi kepada personel yang memiliki sikap kurang baik dengan teguran atau pun surat peringatan, dimana hal ini akan mengurangi personel yang bersikap tidak semestinya ketika menghadapi tekanan saat bekerja dan memberikan penghargaan kepada personel yang memiliki sikap kerja yang baik.

Knowledge management berpengaruh terhadap kinerja, dimana indikator *knowledge management* (pengetahuan, prosedur kerja, teknologi) berpengaruh terhadap indikator kinerja (potensi dan realita), (Herlina et al., 2021). *Knowledge management* dinilai penting karena penerapannya memberikan manfaat operasional dan layanan, meningkatkan kemampuan individu, serta menjaga ketersediaan pengetahuan dan inovasi serta pengembangan produk. *Knowledge management* meningkatkan keterampilan dan motivasi kerja serta membangun budaya organisasi

yang mendorong peningkatan kinerja. Untuk meningkatkan kinerja personel keamanan penerbangan dengan memperhatikan knowledge management, maka yang harus dilakukan oleh managemen adalah mendorong para personel untuk tetap memiliki motivasi dalam bekerja dan melakukan peningkatan kualitas diri melalui pendidikan dan pelatihan (diklat), *refreshment*, dan memperluas pengetahuan, dimana seiring berjalannya waktu terdapat perubahan dan peningkatan teknologi dalam dunia penerbangan. Knowledge management berpengaruh terhadap kinerja personel keamanan penerbangan, apabila knowledge management dipersepsikan baik oleh para personel maka ini dapat meningkatkan kualitas kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan teori, artikel yang relevan, dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

Skill berpengaruh terhadap kinerja personel keamanan penerbangan. Karena setiap personel keamanan penerbangan wajib memiliki lisensi atau Surat Tanda Kecakapan Petugas yang diterbitkan oleh Kementerian Perhubungan Direktorat Keamanan Penerbangan.

Attitude berpengaruh terhadap kinerja personel keamanan penerbangan. Karena setiap personel wajib memiliki perilaku yang baik ketika berhadapan dengan penumpang tanpa menghilangkan sifat curiga terhadap perilaku penumpang yang mencurigakan, barang bawaan, dan lingkungan bandara.

Knowledge management berpengaruh terhadap kinerja personel keamanan penerbangan. Setiap personel memiliki masa kerja yang berbeda-beda, dengan perbedaan tersebut diharapkan bagi seniornya untuk membagi pengetahuan dan pengalaman kepada juniornya yang masih kurang berpengalaman. Terutama dalam menghadapi sikap penumpang dengan belajar seiring waktu, selain itu pengetahuan dan pengalaman terhadap barang mencurigakan ketika pemeriksaan *Hand-Held Metal Detector*, *Walk-Through Metal Detector*, atau *X-Ray* karena perkembangan teknologi untuk melakukan kejahatan di bandara.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dalam menjaga dan meningkatkan kinerja personel keamanan penerbangan tetap baik harus dilakukan pendidikan dan pelatihan, *refreshment* teori dan teknis secara berkala, menjaga perilaku agar menjaga kinerja, dan memperbanyak pengetahuan dengan mengikuti perkembangan teknologi penerbangan terutama terkait peralatan yang digunakan oleh personel keamanan penerbangan.

Pada artikel ini ada masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kinerja personel keamanan penerbangan selain skill, attitude, dan knowledge management pada personel keamanan penerbangan, oleh karena itu masih diperlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja personel keamanan penerbangan. Faktor lain tersebut seperti motivasi, kompensasi, loyalitas, dan psikologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika Rimba. (2024). *Artikel Manajemen Transportasi udara* 5. 5(2), 368–385.
- ANNEX 17. (2017). *Safe guarding International Civil Aviation Against Acts of Unlawful Interference Tenth Edition, April 2017 to the Convention on International Civil Aviation Security International Standards and Recommended Practices* (Issue

- August).
- ANNEX 18. (2011). *The Safe Transport of Dangerous Goods by Air Annex 18 to the Convention on International Civil Aviation International Civil Aviation Organization International Standards and Recommended Practices Fourth Edition* (Issue July).
- Faqih Syukri, A., Sri Rahayu, A., Dewi Larasati, A., Situmorang, B., Rafly, M., Aurellia Putri, Z., & Bhayangkara Jakarta Raya, U. (2023). Pengaruh Skill, Motivasi, dan Kompensasi Pada Produktivitas Kerja Karyawan. (Literature Review MSDM). *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 1(4), 128–137. <https://doi.org/10.59581/jmk-widyakarya.v1i3.637>
- Herlina, E., Suhendi, R. M., Ciamis, U. G., Indonesia, P., Banjar, K., Indonesia, P., Banjar, K., Sederhana, R. L., Regresi, A., Berganda, L., Sederhana, K. K., Korelasi, K., Determinasi, U. K., Psikologis, F., & Performance, E. (2021). *PENGARUH KNOWLEDGE MANAGEMENT DAN FAKTOR PSIKOLOGIS TERHADAP EMPLOYEE PERFORMANCE (Suatu Studi pada Pegawai PT. Pos Indonesia Kota Banjar)*. 3.
- Muh Alif Ardhiyansah. (2022). Analisis Program Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Petugas Aviation Security (Avsec) Di Bandar Udara Tunggul Wulung Cilacap. *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 1(3), 114–119. <https://doi.org/10.55606/jupumi.v1i3.513>
- PM 9 Tahun 2024. (2024). *Tentang Keamanan Penerbangan Nasional*. 4(02), 7823–7830.
- UU No. 1 tahun 2009. (2009). *Tentang Penerbangan*. 4(2), 1–15. <http://www.albayan.ae>